
Penerapan ESG dalam Kinerja Perusahaan Secara Global

Nathania Adeline Saputra

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

E-mail: Nathaniaadeline99@gmail.com

Article History:

Received: 15 Januari 2024

Revised: 04 Februari 2024

Accepted: 06 Februari 2024

Keywords: *ESG, Company Performance, Intellectual Capital*

Abstract: *Climate change and extreme temperature increases require business actors to implement ESG in their business activities. The implementation of ESG has an impact on company strategy, company performance, and consumer image of the company. According to the Global Sustainable Investment Alliance (GSIA) report, global ESG assets under management will reach \$30.3 trillion by November 2023. The research results show that the implementation of ESG has a positive impact on company performance. This research uses secondary data collection methods using analytical media and literature reviews from existing journals. It is hoped that this research can provide new knowledge for business owners and readers and can be used by business actors globally.*

PENDAHULUAN

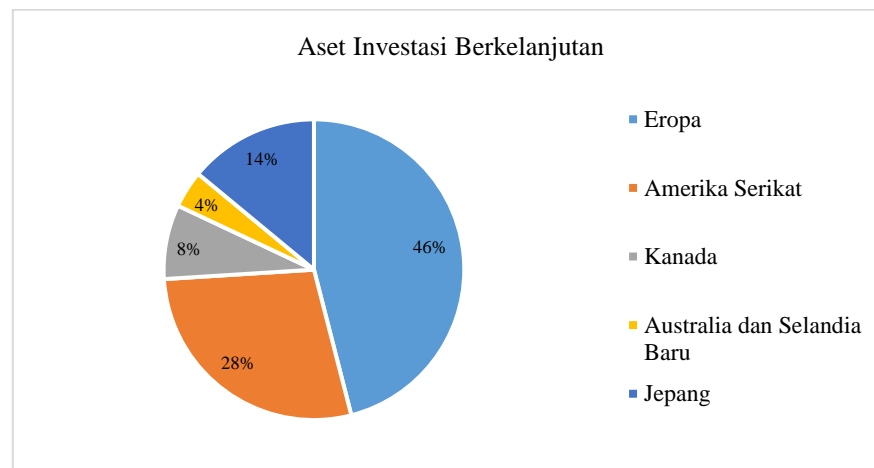
Peningkatan suhu global pada tahun 1850-1900 sebesar 1 derajat celcius setiap tahunnya. Diperkirakan suhu global akan mengalami kenaikan mencapai 1,5 derajat celcius pada tahun 2030-2052. Strategi bisnis mempunyai beberapa kesamaan dengan praktik-praktik ESG perusahaan dimana tujuan penerapannya adalah untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dalam bisnis perusahaan, baik dalam konteks internal maupun eksternal, untuk meningkatkan kinerja, menarik investor, dan memperoleh keunggulan kompetitif. ESG adalah strategi bisnis yang meningkatkan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola. Perusahaan yang mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam operasinya akan mengalami kinerja dan nilai pasar yang lebih baik. Praktik kinerja keberlanjutan berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Praktik ESG yang lebih baik diperlukan untuk mengurangi risiko. Strategi ESG yang menargetkan para pelaku perbaikan di pasar global menawarkan potensi apresiasi yang lebih besar dibandingkan dengan portofolio ESG terbaik di kelasnya dan dapat berfungsi sebagai pelengkap yang menarik bagi pendekatan ESG tradisional dan alokasi keseluruhan investor pada saham-saham pertumbuhan domestik, sekaligus memungkinkan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam perolehan keberlanjutan.

Tujuan utama dari bisnis berkelanjutan adalah agar strategi bisnis organisasi dapat menanamkan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Keputusan bisnis dan perencanaan strategis dibuat untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus mengurangi biaya dan risiko. Investor telah meningkatkan persyaratan mereka untuk melakukan investasi yang bertanggung jawab di perusahaan publik melalui pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). ESG digunakan oleh investor untuk mengevaluasi perilaku perusahaan dan kinerja keuangan di masa depan. Namun, dari sudut pandang perusahaan, mengambil tindakan ESG berarti melakukan investasi. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia kini secara sukarela terlibat dalam

lebih banyak praktek ESG, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin menerima sejumlah imbalan ekonomi dari kegiatan-kegiatan ini.

Menurut United Nations Environment Programme Finance Initiative (2021), Sustainable investing adalah strategi investasi yang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan (Environmental), sosial (Social), serta tata kelola (Governance) atau aspek ESG, dan faktor-faktor lain seperti stabilitas yang bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Investor dapat menggunakan aspek ESG sebagai acuan untuk memasukkan pertimbangan keberlanjutan ke dalam keputusan investasi mereka sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Meningkatnya minat investor dan kesadaran global terhadap risiko yang khususnya terkait dengan lingkungan dan faktor non-keuangan lainnya, seperti tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik, memberikan tekanan pada perusahaan untuk meningkatkan upaya mereka dan fokus pada aspek non-keuangan dalam pekerjaan mereka. Investor, karyawan, pemasok, pelanggan, dan pemerintah semakin mengharapkan perusahaan untuk memperhatikan semua aspek ini, mengambil langkah-langkah mitigasi yang diperlukan, dan melaporkan secara efektif. Perusahaan melaporkan kinerja mereka terhadap risiko-risiko ini secara luas melalui tiga kategori yaitu *Environment*, *Social* dan *Governance* (ESG).

Menurut laporan Global Sustainable Investment Alliance (GSIA), aset ESG global yang dikelola mencapai \$30,3 triliun pada November 2023. Investasi berkelanjutan di Eropa, Kanada, Jepang, Australia, dan Selandia Baru telah mencapai USD21,9 triliun dalam aset yang dikelola (AUM), tumbuh sebesar 20% dalam dua tahun terakhir. Eropa telah mengambil proporsi aset investasi berkelanjutan global yang meningkat, dari 34% menjadi 46% selama tahun 2020 hingga 2022. Terdapat tanda-tanda bahwa proporsi aset investasi berkelanjutan global mulai bergeser, dengan Jepang meningkat dari 8% menjadi 14% selama tahun 2020 hingga 2022 dan Australia dan Selandia Baru meningkat dari 3% menjadi 8%. Sebaliknya, pasar Kanada mengalami penurunan dari 7% menjadi 4% dan Amerika Serikat dari 48% menjadi 28% selama periode 2020 hingga 2022.



Sumber: Global Sustainable Investment Review 2022

Gambar 1. Proporsi Aset Investasi Berkelanjutan Global Per Regional 2022

LANDASAN TEORI
ESG

E (*environment* atau lingkungan) yaitu kriteria lingkungan hidup, mencakup energi yang diambil dan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan dampak yang ditimbulkannya terhadap makhluk hidup, mencakup emisi karbon dan perubahan iklim. Setiap perusahaan menggunakan energi dan sumber daya, setiap perusahaan mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh, lingkungan. *Social*, kriteria sosial membahas hubungan yang dimiliki perusahaan dan reputasi yang dibangunnya dengan masyarakat dan institusi di komunitas tempat menjalankan bisnis, mencakup hubungan perburuhan dan keragaman serta inklusi. Setiap perusahaan beroperasi dalam masyarakat yang lebih luas dan beragam.

Governance atau tata kelola, adalah sistem praktik, pengendalian, dan prosedur internal yang diterapkan perusahaan untuk mengatur dirinya sendiri, membuat keputusan yang efektif, mematuhi hukum, dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan eksternal. Setiap perusahaan yang merupakan badan hukum memerlukan tata kelola.

ESG terhubung dengan arus kas dalam lima cara penting, yaitu: memfasilitasi pertumbuhan pendapatan, mengurangi biaya, meminimalkan intervensi peraturan dan hukum, meningkatkan produktivitas karyawan, dan mengoptimalkan investasi dan belanja modal. Masing-masing dari lima faktor ini harus menjadi bagian dari daftar periksa mental seorang pemimpin ketika mendekati peluang-peluang ESG dan hal ini juga harus menjadi pemahaman tentang dinamika yang “lebih lembut” dan lebih bersifat pribadi yang diperlukan agar faktor-faktor tersebut dapat mencapai beban terberatnya.

Teori stakeholder

Teori stakeholder memberikan fakta bahwa setiap perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditur, dan masyarakat yang memiliki relasi bisnis langsung dengan perusahaan (Ningwati et al., 2022). Dalam teori stakeholder, perusahaan harus bertanggung jawab dan membantu para pemangku kepentingannya karena dukungan mereka sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan.

Kinerja perusahaan

Laporan keuangan tersebut dimanfaatkan untuk menentukan apakah aktivitas operasi perusahaan, yang tercermin dalam income statement, mengakibatkan keuntungan atau kerugian dalam jangka waktu tertentu (Brahma et al., 2021). Terdapat sejumlah rasio yang bisa diimplementasikan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan arus kas. Pada beberapa jurnal kinerja perusahaan diukur dengan melihat aspek profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset (ROA).

Return on Asset (ROA)

ROA dapat diartikan sebagai ukuran yang diterapkan untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang diterapkan. Rasio ini mampu menilai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memperhitungkan pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini diperoleh dengan mencari perbandingan antara pendapatan bersih dengan total nilai aset perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital dipandang dapat menjadi indikator penilaian untuk perusahaan yang mengikuti gagasan *knowledge-based business* memiliki karyawan terampil, keahlian, serta inovasi yang tinggi. Untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi diperlukan *intellectual capital*. Semakin besar *intellectual capital* maka perusahaan akan mengalami perkembangan dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat menciptakan value bagi perusahaan (Asiaei & Jusoh, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat terhadap dana investasi berkelanjutan telah meningkat sebesar lima poin persentase dari tahun ke tahun sejak tahun 2020 (Octaviani, 2022). Selain itu, minat terhadap masalah sosial dan lingkungan juga meningkat. Lebih dari 57% responden pada penelitian percaya bahwa kepedulian sosial dan lingkungan hidup saat ini jauh lebih penting dibandingkan sebelum epidemi, sementara kurang dari 10% berpendapat bahwa kepedulian terhadap hal-hal tersebut kurang penting saat ini (Delvina, Hidayah). Dalam hal lingkungan hidup, responden di Asia lebih cenderung percaya bahwa masalah lingkungan hidup semakin mendesak dibandingkan responden di Amerika dan Eropa. Tren ini juga berlaku untuk isu-isu kemasyarakatan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin baik kinerja ESG perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaannya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin baik kinerja ESG perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. ESG perusahaan semakin baik maka kinerja perusahaan serta semakin baik pula nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Praktik-praktik ESG mengakumulasi modal sosial dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang mungkin meningkatkan kesediaan pemangku kepentingan untuk melakukan investasi spesifik pada perusahaan yang penting untuk mengelola *growth options* secara optimal. Namun, efek positif kinerja ESG terhadap nilai *growth options* ini berbalik dari titik breakpoint tertentu karena adanya efek pengurangan risiko dari kinerja ESG.

Dalam bisnis perlu menumbuhkan reputasi positif di mata masyarakat dan pemangku kepentingan yang mereka layani. Dalam menjalankan bisnis, menerapkan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hampir selalu menghasilkan peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, pengungkapan environmental dapat memaksimalkan *brand image* perusahaan sehingga investor dapat lebih meminati perusahaan untuk memberikan modal usaha guna keberlangsungan bisnis yang lebih maju. Seiring dengan pemberian modal usaha oleh investor, citra perusahaan dan *brand image* yang positif turut meningkatkan loyalitas konsumen sehingga pendapatan perusahaan pun ikut meningkat. Tingginya pengungkapan kinerja sosial menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat hal ini disebabkan oleh besarnya hubungan kepercayaan dari masyarakat dan konsumen kepada perusahaan sehingga tenaga kerja menjadi lebih loyal dan semangat karena kinerja sosialnya yang baik. Kinerja tata kelola melibatkan pengelolaan dan pengaturan perusahaan untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan pada perusahaan, memungkinkan hubungan yang kuat dengan pemegang saham, investor, dan mitra bisnis. Sehingga, meningkatkan efisiensi operasional, pengambilan keputusan perusahaan, manajemen risiko, optimalisasi sumber daya, dan strategi bisnis, yang pada akhirnya menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja tata kelola melibatkan pengelolaan dan pengaturan perusahaan untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan pada perusahaan, memungkinkan hubungan yang kuat dengan pemegang saham, investor, dan mitra bisnis. Sehingga, meningkatkan

efisiensi operasional, pengambilan keputusan perusahaan, manajemen risiko, optimalisasi sumber daya, dan strategi bisnis, yang pada akhirnya menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Perusahaan yang memprioritaskan faktor ESG akan membawa efek yang positif kepada perusahaan itu sendiri dan dapat meminimalkan dampak negatif mereka pada lingkungan dan masyarakat yang akan menciptakan *brand image* yang dipandang positif oleh investor dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Perusahaan yang memperoleh citra yang positif dapat meningkatkan kepercayaan konsumen yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Investor yang menggunakan faktor ESG dalam analisisnya dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang baru dan mengelola risiko investasi jangka panjang agar dapat menghindari kinerja perusahaan yang buruk yang berasal dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang lemah (Nelson & EY, 2017). ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dinilai menggunakan ROA (Fadhillah, 2023). Hal ini memberikan dukungan pada teori stakeholder bahwa setiap perusahaan terkait erat dengan kepentingan orang-orang yang ada di perusahaan dan stakeholder lainnya seperti masyarakat, karyawan, pemegang saham, pemasok, dan lain-lain. Perusahaan yang memperhatikan ESG akan menjadi perhatian utama bagi para stakeholders, karena apabila perusahaan memiliki tingkat sustainability yang baik, maka akan mengurangi risiko bisnis sehingga mampu memperoleh dukungan dan kepercayaan para stakeholders terhadap perusahaan akan meningkat. Dukungan dari para stakeholders dapat mempengaruhi keadaan perusahaan. Perusahaan dengan pemanfaatan dan manajemen *intellectual capital* yang baik serta optimal dapat menghasilkan value added. Pengaturan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang efektif dapat memperkuat kemampuan perusahaan untuk bersaing, menghasilkan kinerja yang lebih baik, dan menghasilkan keuntungan.

Peningkatan profil keberlanjutan di seluruh sektor nilai tradisional mewakili faktor pendorong keuntungan jangka panjang yang diyakini belum tercermin dalam harga saham mereka saat ini. Berdasarkan analisis Deloitte pada tahun 2022, perusahaan-perusahaan yang telah menunjukkan perbaikan awal dalam meningkatkan skor ESG mereka, rata-rata meningkatkan kelipatan EV/EBITDA mereka sekitar 1,2x. Perusahaan-perusahaan dengan laju dekarbonisasi yang lebih cepat, yang lebih menggambarkan perbaikan dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih terdekarbonisasi, telah menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang intensitas karbonnya berubah dengan laju yang lebih lambat selama dekade terakhir. Kesenjangan antara kedua kelompok ini telah melebar secara signifikan selama tiga tahun terakhir, data per 6 Oktober 2023.



Sumber: Bloomberg, ClearBridge Investments.

Gambar 2. Dekarbonisasi yang Lebih Cepat Menunjukkan Hasil yang Lebih Besar

Ketika reputasi ESG suatu perusahaan meningkat, perusahaan tersebut juga dapat memperoleh akses terhadap kumpulan modal yang lebih besar karena semakin dapat diterima oleh para investor ESG. Selain itu, upaya untuk membangun praktik sosial dan tata kelola yang positif dapat menghasilkan kepuasan pemegang saham yang lebih besar. Tata kelola perusahaan yang positif dapat meningkatkan prospek jangka panjang perusahaan karena mereka menjadi lebih patuh dan transparan terhadap regulator global melalui pengungkapan ESG yang dimandatkan pemerintah, khususnya di wilayah dengan peraturan dan pengungkapan ESG yang sangat terkodifikasi seperti Eropa. Perusahaan yang meningkatkan profil ESG mereka dapat meningkatkan manajemen risiko penurunan karena mereka memanfaatkan tren jangka panjang seperti elektrifikasi dan dekarbonisasi, mengimbangi tekanan jangka pendek dari volatilitas siklus dan rotasi gaya yang tidak mengutamakan nilai. 70% konsumen yang disurvei mengenai pembelian di berbagai industri, termasuk kategori otomotif, bangunan, elektronik, dan pengemasan, mengatakan mereka bersedia membayar tambahan 5% untuk produk ramah lingkungan jika produk tersebut memenuhi standar kinerja yang sama dengan alternatif non-hijau.

ESG juga dapat mengurangi biaya secara signifikan. Di antara keuntungan-keuntungan lainnya, penerapan ESG secara efektif dapat membantu memerangi kenaikan biaya operasional (seperti biaya bahan baku dan biaya sebenarnya dari air atau karbon), yang menurut penelitian McKinsey dapat memengaruhi laba operasional sebanyak 60 persen. Kekuatan ESG membantu mengurangi risiko perusahaan terhadap tindakan pemerintah yang merugikan. Hal ini juga dapat menimbulkan dukungan pemerintah, biasanya sepertiga keuntungan perusahaan berisiko terkena intervensi negara. Proposisi ESG yang kuat dapat membantu perusahaan menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas, meningkatkan motivasi karyawan dengan menanamkan tujuan, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Kepuasan karyawan berkorelasi positif dengan keuntungan pemegang saham. Kesadaran akan tujuan yang lebih tinggi dapat menginspirasi karyawan Anda untuk bekerja lebih baik, proposisi ESG yang lebih lemah dapat menurunkan produktivitas. Proposisi ESG yang kuat dapat meningkatkan hasil investasi dengan mengalokasikan modal ke peluang yang lebih menjanjikan dan berkelanjutan. Hal ini juga dapat membantu perusahaan menghindari investasi yang terbengkalai yang mungkin tidak membuahkan hasil karena masalah lingkungan jangka panjang.

KESIMPULAN

Perusahaan secara global menghadapi gangguan sebagai akibat dari beragam gangguan sosial dan perubahan iklim. Tanggung jawab terletak pada regulator dan pembuat kebijakan untuk secara konsisten memberi insentif kepada industri agar secara proaktif menyusun dan menerapkan strategi yang lebih baik. Analisis ESG dan investasi nilai tidak berdiri sendiri-sendiri. Sebaliknya, kombinasi keduanya menawarkan peluang menarik ketika perusahaan mengurangi biaya, meningkatkan akses mereka terhadap modal, mendapatkan persetujuan pemegang saham dan menavigasi perubahan peraturan dengan lebih baik, menawarkan pendekatan investasi yang tepat dan peluang yang luas untuk menghasilkan alpha dari kemajuan keberlanjutan. Pandangan ke masa depan mengarah ke hal yang paling mendasar, dan bersandar pada faktor pendorong keberlanjutan menghadirkan peluang baru untuk meningkatkan hasil investasi. Perusahaan harus mengedepankan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab atas dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alliance, G. S. (2023). *Global Sustainable Investment Review 2022*.
- Brian Mace, C. D. (2022). Do more than measure ESG metrics. *KPMG*, 1-4.
- Elika Mahsa Delvina, R. H. (2023). The Effect Of ESG (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4(5)* , 5436-5444.
- Febry Antonius, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Vol 13 Nomor 2* , 126-138.
- Gabriel de la Fuente, M. O. (2021). The value of a firm's engagement in ESG practices: Are we looking at the right side? *Long Range Planning*.
- Mahmut Aydogmus, G. G. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review 22-S2*, S119–S127.
- Nasruzzaman Naeem, S. Ç. (2022). The impact of ESG performance over financial performance: A study on global energy and power generation companies. *International Journal of Commerce and Finance, Vol. 8, Issue 1*, 1-25.
- Tao Fu, J. L. (2023). An empirical analysis of the impact of ESG on financial performance: the moderating role of digital transformation. *Frontiers in Environmental Science*, 1-11.
- Wahdan Arum Inawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 6 No. 2*, 225-241.
- Witold Henisz, T. K. (2019). *Five ways that ESG creates value*. McKinsey Quarterly.